

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merumuskan kesimpulan Ragam Bahasa Kolokial dalam Tuturan Bahasa Madura Masyarakat Dusun Cenlece Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan. Adalah

1. Kolokial adalah ragam bahasa yang cenderung tidak formal dan digunakan pada situasi yang sangat informal serta bahasa yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat penutur bahasa di daerah tertentu. Bahasa kolokial dikenal sebagai bahasa sehari-hari, seperti bahasa percakapan atau vernakuler.
2. Bentuk asal bahasa kolokial sering muncul dalam tuturan bahasa Madura khususnya masyarakat Dusun cenlece Desa Rajun Pasongsongan Sumenep.
3. Percakapan dalam konteks bahasa lisan (kolokial) yang sering terjadi di masyarakat khususnya masyarakat Dusun cenlece Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan diantaranya ;
 - a. Kolokial yang terdapat pada kata ajakan dan panggilan
Contoh : *Bapak "cong yu' se ngakana ka dapor, nase'na la messa'"*
(*Nak, mari makan ke dapur, nasinya sudah matang*)
Anak "Ghi Pa'
(*Iya Pak*)
 - b. Kolokial yang menghilangkan huruf A dan E

Contoh : *Kakak “Le’ kopina kala’ tamui la dhateng”*

(Adik, Kopinya ambil, tamu sudah datang)

Adik “dimma kopina kaka”

(dimana kopinya kakak)

c. Kolokial bahasa Madura menggunakan kata dasar

Contoh : *Zainul “ Rahman tappunna masena santa’ gelluh din be’na”*

(Rahman pukulannya sepertinya terlalu cepat punya kamu)

Rahman “ areya lalaon-laon Zainul, beremma keng?”

4. Makna Kolokial dalam Tuturan Bahasa Madura Masyarakat Dusun Cenlecen Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan.

Adapun dialog Madura yang ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari (kolokial) tentu juga berpotensi mempengaruhi makna atau tujuan istilah tersebut. Namun bukan berarti secara mutlak dapat mempengaruhi makna, tetapi tergantung pada konteks dan situasi dialog, seperti yang akan diuraikan berikut ini:

a. Makna kata “*edimma, alako, ampon*” dalam Bahasa Madura pada kata tunggal

Berikut analisis makna pertama berdasarkan temuan bentuk kata tunggal, dari beberapa makna kata dibawah ini merupakan kata tunggal bahasa Madura yang mengalami penyederhanaan namun tidak memengaruhi terhadap maksud dan maknanya.

- a. *edimma* adalah kata Madura yang artinya (di mana) merupakan kata tanya untuk menjelaskan suatu tempat. Meski mengalami penyederhanaan dari bentuk aslinya (*edimma*) menjadi sebuah kata

(*dimma*), hal ini dalam tuturan bahasa Madura tetap tidak mempengaruhi maksud atau makna dari kata itu sendiri.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Cenlece agar dapat tahu bahasa kolokial
2. Mahasiswa diharapkan fokus dan disiplin dalam mengembangkan kajian ilmiah tentang ilmu kebahasaan yang berkaitan dengan bahasa kolokial dan Bentuk asal bahasa kolokial sering muncul dalam tuturan bahasa Madura khususnya masyarakat Dusun cenlece Desa Rajun Pasongsogan Sumenep.
3. Kolokial tidak banyak dibahas karena dianggap tidak menarik bagi peneliti lain. Oleh karena itu peneliti harus memahami ilmu tentang kolokial sebagai responsif terhadap perkembangan bahasa.

Pemahaman terhadap makna-makna kolokial dalam tuturan bahasa Madura dapat dikaji melalui ilmu sosiolinguistik

